Mezurashii: Journal of Japanese Studies
E-ISSN: 2722-0567
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Analisis Penggunaan Bikago dalam Anime *Tearmoon Empire* Karya Nozomu Mochitsuki

Abim Umar Syahid[a], Cuk Yuana[b]
[a)] Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia
[b)] Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:
abimumarsyahid2@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i2.11699

ABSTRAK

Anime Tearmoon Empire mengisahkan tentang kehidupan Mia sebagai seorang putri yang di pengggal oleh rakyatnya sendiri, setelah kematiannya akibat dihukum penggal oleh rakyatnya, Mia yang tiba-tiba mengulang kehidupannya sebagai anak kecil menjadi ketakutan dengan akhir hidupnya yang penuh kesengsaraan. Mia yang mulai sadar dengan keangkuhannya di masa itu kemudian berniat untuk menghindari hukuman matinya dengan cara memperbaiki segala perbuatannya di kehidupan sebelumnya yang mengakibatkan dijatuhkannya hukuman mati kepadanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bikago yang digunakan oleh para tokoh yang ada di Anime Tearmoon Empire. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun hasilnya terdapat 6 data dialog yang mengandung bikago di dalamnya, yaitu O-wago 6 data, O-kango 2 data; Go-kango 1 data. Fungsi bikago yang ditemukan dalam Anime Tearmoon Empire adalah fungsi menyatakan penghormatan 2 data, menyatakan perasaan formal 4 data, dan menyatakan sindiran dan celaan 1 data.
Kata Kunci: Anime, Bikago, Pragmatik, Bentuk, Fungsi

ABSTRACT

The anime Tearmoon Empire tells the story of Mia's life as a princess who was beheaded by her own people. After her death, Mia, who was suddenly reincarnated as a child, is terrified by her miserable ending. Mia, who begins to realize her arrogance at that time, then intends to avoid her death sentence by correcting all her actions in her previous life that resulted in her being sentenced to death. The purpose of this study is to describe the form and function of bikago used by the characters in the anime Tearmoon Empire. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with a pragmatic approach. The results show that there are six dialogue data containing bikago in them: O-wago (6 data), O-kango (2 data), and Go-kango (1 data). The functions of bikago found in the anime Tearmoon Empire are to express respect (2 data), express formal feelings (4 data), and express sarcasm and criticism (1 data).
***Keywords**: Anime, Bikago, Pragmatics, Form, Function*

Submitted:	Accepted:	Published:
31 Juli 2024	4 Oktober 2024	30 Oktober 2024

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jepang terdapat beragam jenis ragam bahasa yang salah satunya adalah keigo. Keigo digunakan untuk menunjukkan rasa hormat berdasarkan hubungan hierarki, status sosial, usia, tingkat keakraban, dan situasi tertentu. Menurut Bunka Shingikai, keigo terbagi menjadi lima jenis: kenjougo, sonkeigo, teichougo, teineigo, dan bikago, masing-masing dengan ciri dan fungsi yang berbeda. Bikago istimewa karena ini adalah salah satu bentuk keigo yang digunakan untuk memperhalus atau memperindah ucapan, bukan untuk merendahkan diri atau meninggikan lawan bicara. Bunka Shingikai mendefinisikan bikago sebagai "ものごとを美化して述べるもの" (Monogoto wo bikashite noberu mono), yang berarti “menggambarkan sesuatu dengan indah” dalam bahasa.

Wanita sering menggunakan bikago untuk menampilkan sisi kepribadian yang lembut dan berkomunikasi dengan kata-kata yang sopan. Selain itu, penggunaan bikago juga dapat menjadi cara untuk menunjukkan status sosial yang tinggi (Rinda, 2016). Menurut Tsujimura (dalam Jelita, 2016), bikago adalah jenis kata benda yang diberi prefiks atau awalan tambahan. Sebagai contoh, kata 「元気」"genki" dan 「茶」"cha" berubah menjadi 「お元気」"ogenki" dan 「お茶」"ocha"; kedua kata tersebut termasuk dalam bikago menurut Tsujimura.

Anime Tearmoon Empire mengisahkan tentang kehidupan Mia setelah kematiannya akibat dihukum penggal oleh rakyatnya sendiri, Mia yang tiba-tiba mengulang kehidupannya sebagai anak kecil menjadi ketakutan dengan akhir hidupnya yang penuh kesengsaraan. Mia yang mulai sadar dengan keangkuhannya di masa itu berniat untuk menghindari hukuman matinya dengan cara memperbaiki segala kemungkinan yang mengakibatkan hukuman mati.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi bikago sesuai dengan isu-isu yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada aspek pragmatik yang mengkaji bahasa sesuai dengan kegunaanya dalam masyarakat, dalam hal ini menjadikan Anime Tearmoon Empire karya Nozomu Mochitsuki sebagai sumber data. Anime ini mengisahkan kehidupan Mia seorang Putri Kekaisaran Tearmoon dengan segala permasalahannya.

Penelitian tentang bikago dalam karya seni juga pernah dilakukan sebelumnya, seperti yang ada dalam penelitian yang berjudul yang berjudul Analis Penggunaan Bikago Dalam Anime Kyoto Teramachi Sanjou No Holmes yang ditulis olehK. Bahiyah1, K.E.K. Adnyani2, N.N. Suartini3 Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Berdasarkan latar belakang yang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apa saja bentuk bikago yang digunakan dalam Anime Tearmoon Empire?
2) Bagaimana fungsi penggunaan bikago dalam Anime Tearmoon Empire?

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan observasi secara seksama dalam menemukan sumber datanya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, menguraikan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang diteliti. Ini dilakukan dengan mendalami individu, kelompok, atau suatu kejadian dengan sebaik mungkin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik yang mempelajari bagaimana sebuah ucapan dapat dimaknai oleh pendengar sesuai dengan situasi dan konteksnya. Penelitian ini akan mengadopsi teori factor tindak komunikatif oleh Noss dan Lamzon, yang menyoroti berbagai aspek dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Noss dan Lamzon (dalam Surastina, 2011:7) menekankan pentingnya memperhatikan aspek-aspek seperti mitra tutur, penutur, tujuan komunikasi, konteks komunikasi, media yang digunakan, dan peristiwa komunikasi. Namun, penelitian ini hanya akan memusatkan perhatian pada empat faktor tindak komunikatif, yaitu mitra tutur dan penutur, tujuan komunikasi, konteks komunikasi, serta peristiwa komunikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang dapat dipaparkan dalam penggunaan bikago oleh semua karakter yang terdapat pada Anime Tearmoon Empire Episode 1 karya Nozomu Mochitsuki ini terdapat data berupa 6 dialog yang memiliki bikago, yang akan dibahas dalam analisis dibawah:

Data 1 Eps 1/10:34

Mia：でも手間がかかるのであれ ば無理して食べずともう。
Chef：いいえそれでは姫電のお体に触ります、王室の皆様の健康をお守りするのも新語る我らの勤めゆえ。
Terjemahan:
Mia: “Namun kalo membutuhkan waktu selama itu, kamu tidak perlu menghidangkannya kan?”
Chef: “Tidak itu akan membuat kesehatan tuan putri terganggu, karena melindungi kesehatan keluarga kekaisaran, merupakan tugas dari kami.”

Situasi:

Chef memberitahu jika membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan makanan yang sedang disajikan kepada tuan putri, kemudian Mia memberikan tanggapannya bahwa tidak usah menyajikan makanan yang merepotkan seperti itu, namun koki menjawab bahwa sudah kewajibannya dalam memberikan makanan yang sehat dan terbaik bagi keluarga kekaisaran.

Analisis bentuk:

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana

Bikago yang terdapat dari data dialog diatas adalah [お体に] o-karadani dan [お 守り] o-mamori yang merupakan bentuk bikago O-wago karena kata asli Jepang yang dibaca dengan cara baca kunyomi.

Analisis fungsi:

Data satu diawali dengan tuturan chef tentang penjelasan hidangan yang disajikan ke putri Mia sebagai lawan tutur, kemudian dalam peristiwa tutur diatas Mia menyarankan agar tidak usah menghidangkan makanan yang merepotkan, Chef kemudian menjelaskan bahwa sudah menjadi kewajibannya sebagai chef istana yang menyajikan makanan semaksimal mungkin kepada keluarga kekaisaran. Tuturan chef dalam situasi diatas menjelaskan bahwa bikago digunakan sebagai penghormatan terhadap Mia sebagai salah satu keluarga kekaisaran, hal ini searah dengan teori fungsi Hinata (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 195) yaitu menyatakan penghormatan.

Data 2 Eps 1/12:26

Pembantu: ミーア様申し訳ありません、お怪我はありませんか。
Mia: ええ、問題ありません。
Terjemahan:
Pembantu: “Mohon maaf Mia-sama, apakah anda terluka?”
Mia: “Ya, tidak masalah.”

Situasi:

Anne tidak sengaja menjatuhkan kue Mia, kemudian pelayan yang lain meminta maaf kepada Mia.

Analisis bentuk:

Tuturan bikago diatas adalah 「お怪我」o-kega yang berarti cedera/luka, kosakata tersebut dibaca dengan onyomi yang diambil dari Cina dan dijadikan bahasa Jepang, kemudian menggunakan prefiks o, pelayan menggunakan salah satu jenis bikago yaitu o-kango sesuai dalam (Hori 2010).

Analisis fungsi:

Pelayan sebagai penutur menggunakan bikago ketika meminta maaf kepada Mia atas kesalahan yang Anne lakukan. Tuturan pelayan dalam situasi diatas menjelaskan bahwa bikago digunakan untuk menyampaikan perasaan minta maaf secara formal, hal ini searah dengan fungsi bikago menurut Hinata (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 195) yaitu menyatakan perasaan formal.

Data 3 Eps 1/15:05

Mia: そうなんですの。
Anne: はい、兄弟喧嘩した時と比べたら全然です、こうしてミーア様のお世話をさせていただいたのは取ってわけなかっただけ ので特に理由はありませんよ。

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana

Terjemahan:
Mia: “Benarkah itu?”
Anne: “Benar, jika dibandingkan pertengkaran saudara, tidak ada apa-apanya. Sebab itu aku bisa mengurus Putri Mia.”

Situasi:

Mia menyesali perbuatan nakalnya terhadap Anne, namun Anne mengatakan bahwa mengurus putri nakal tidak terlalu merepotkan, namun Mia kurang percaya dan menanyakan kembali, kemudian Anne menjelaskan bahwa lebih merepotkan pertengkaran saudara daripada mengurus Mia.

Analisis bentuk:

Tuturan bikago diatas adalah 「お世話」o-sewa yang berarti mengurus, kosakata tersebut dibaca dengan onyomi yang diambil dari Cina dan dijadikan bahasa Jepang, kemudian menggunakan prefiks o, Anne menggunakan salah satu jenis bikago yaitu o-kango sesuai dalam (Hori 2010).

Analisis fungsi:

Anne sebagai penutur menggunakan bikago ketika menjelaskan kepada Mia bahwa merawat seorang putri yang nakal tidaklah merepotkan dibanding bertengkar dengan saudaranya. Tuturan Anne dalam situasi diatas menjelaskan bahwa bikago digunakan untuk menyampaikan perasaan secara formal terhadap Putri Mia, hal ini searah dengan fungsi bikago menurut Hinata (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 195) yaitu menyampaiakan perasaan formal.

Data 4 Eps 1/16:30

Mia: い今の私はあなたの義にくいること ができませんわ、ありがとう と言うことしかできない私、どうか許して。
Anne: ニーア様に神のご加護がありますようお祈りしています。
Terjemahan:
Mia: “Diriku yang sekarang tidak bisa membalas kesetiaanmu, yang bisa kulakukan hanyalah mengucapkan terimakasih, tolong maafkan aku.”
Anne: “Saya berdoa agar Tuhan memberkati Tuan Putri Mia”.

Situasi:

Sebelum dieksekusi, Mia menjelaskan kepada Anne yang sedang bersamanya disaat-saat terakhirnya, bahwa dirinya yang sekarang tidak bisa membalas segala kebaikan Anne, Anne pun hanya bisa memberikan doa kepada Mia yang sebentar lagi akan dieksekusi.

Analisis bentuk:

Tuturan bikago diatas adalah 「ご加護」go-kago yang berarti mengurus, kosakata tersebut dibaca dengan onyomi yang diambil dari Cina dan dijadikan bahasa Jepang, kemudian menggunakan prefiks

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana

go, Anne menggunakan salah satu jenis bikago yaitu go-kango sesuai dalam (Hori 2010). tuturan bikago kedua diatas adalah 「お祈り」o-inori yang berarti doa, kosakata tersebut dibaca dengan kunyomi yang berasal dari bahasa Jepang asli, kemudian menggunakan prefiks o, Anne menggunakan salah satu jenis bikago yaitu o-wago sesuai dalam (Hori 2010).

Analisis fungsi:

Anne sebagai penutur menggunakan bikago ketika memberikan doa kepada Mia agar selalu mendapatkan perlindungan dari Tuhan. Tuturan Anne dalam situasi di atas menjelaskan bahwa bikago digunakan untuk menyampaikan perasaan secara formal terhadap Putri Mia, hal ini searah dengan fungsi bikago menurut Hinata (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 195) yaitu menyampaiakan perasaan formal.

Data 5 Eps 1/16:43

Pembantu 1: 姫様ドレスがクリームで。
Mia: お黙りなさい、アンネさん。
Anne: 本当に申し訳ありません姫殿下。
Mia: 別に怒ってはおりませんわ、さお立ち見 なって。怪我は本当にないのですわね。
Terjemahan:
Pembantu 1: “Tuan Putri, nanti gaun Anda terkena krim.
Mia: “Diamlah, Anne.”
Anne: “Aku benar-benar minta maaf Tuan Putri.”
Mia: “Aku tidak marah, sekarang berdirilah. Kau benar-benar tidak terluka kan?”

Situasi:

Mia yang telah mengingat kembali ingatan di masa depannya menjadi baik kepada Anne, bahkan pembantu pertama yang memberitahu agar Mia tidak menolong Anne berdiri supaya tidak terkena krim yang tercecer dibentak agar diam, Anne kemudian meminta maaf namun Mia tidak marah, bahkan Mia lebih mengkhawatirkan Anne yang jatuh tersungkur.

Analisis bentuk:

a. Tuturan bikago diatas adalah 「お黙り」o-damari yang berarti diam, kosakata tersebut dibaca dengan kunyomi yang berasal dari bahasa Jepang asli, kemudian menggunakan prefiks o, Anne menggunakan salah satu jenis bikago yaitu o-wago sesuai dalam (Hori 2010).
b. Tuturan bikago kedua diatas adalah 「お立ち」o-tachi yang berarti berdiri, kosakata tersebut dibaca dengan kunyomi yang berasal dari bahasa Jepang asli, kemudian menggunakan prefiks o, Anne menggunakan salah satu jenis bikago yaitu o-wago sesuai dalam (Hori 2010).

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana

Analisis fungsi:

Mia sebagai penutur menggunakan bikago ketika membentak pembantu yang memberitahunya agar gaunnya tidak terkena krim, hal itu dilakukan karena ada hal yang lebih penting daripada gaunnya yaitu tentang kekhawatirannya terhadap Anne. Tuturan Mia dalam situasi di atas menjelaskan bahwa bikago digunakan untuk menyampaikan sindiran kepada pembantu pertama yang tidak dapat membaca situasi dengan baik, hal ini searah dengan fungsi bikago menurut Hinata (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 195) yaitu menyatakan sindiran atau celaan.

Bikago kedua dituturkan oleh Mia ketika memerintahkan Anne untuk segera berdiri setelah memastikan bahwa Anne baik-baik saja. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Mia telah menghormati Anne sebagai satu-satunya pelayan yang setia dengannya hingga di saat-saat terakhir sebelum dieksekusi di masa depannya. Tuturan Mia dalam situasi di atas menjelaskan bahwa bikago digunakan untuk menyatakan penghormatan kepada Anne, hal ini searah dengan fungsi bikago menurut Hinata (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 195) yaitu menyatakan penghormatan.

Data 6 Eps 1/18:16

Anne: あの姫様大丈夫ですか。

Mia: ええ大丈夫よ。

Anne: でもあの何かお手伝いできる ことがあれば．．．。

Mia: そうですのそんなに言うであれば。

Anne: あのそのお手伝いするとは言いましたが あまりその体操なこと。

Terjemahan:

Anne: “Tuan Putri apakah anda baik-baik saja?”

Mia: “i…yaa, baik-baik saja.”

Anne: “Namun, jika ada uang bisa saya bantu.”

Mia: “Begitukah, jika kau berkata begitu.”

Anne: “Saya bilang akan membantu anda, tapi ketika masalah yang besar itu.”

Situasi:

Mia terlihat sedang panik, Anne yang sedang memperhatikan Mia pun langsung menanyakan kondisi Mia, mia yang ternyata baik-baik saja kemudian sedikit menggoda Anne akan memberinya suatu tugas, Anne yang melihat senyum Mia yang seperti ingin menjahili Anne pun menjadi panik, Anne pun ingin mengatakan jangan memberinya tugas yang berat-berat.

Analisis bentuk:

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana

Tuturan bikago kedua diatas adalah 「お手伝い」o-tetsudai yang berarti membantu, kosakata tersebut dibaca dengan kunyomi yang berasal dari bahasa Jepang asli, kemudian menggunakan prefiks o, Anne menggunakan salah satu jenis bikago yaitu o-wago sesuai dalam (Hori 2010).

Analisis fungsi:

Anne sebagai penutur menggunakan bikago ketika menawari bantuan ke Mia sebagai tuannya, tuturan itu diungkapkan sebagai bentuk penghormatan Anne dalam melayani Mia sebagai pelayan pribadi setelah melihat Mia panik. Tuturan Anne dalam situasi di atas menjelaskan bahwa bikago digunakan untuk menyampaikan perasaan secara formal, hal ini searah dengan fungsi bikago menurut Hinata (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 195) yaitu menyatakan perasaan secara formal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai penggunaan bikago dalam Anime Tearmoon Empire Episode 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 data dialog yang mengandung bikago di dalamnya, yaitu O-wago 6 data, O-kango 2 data; Go-kango 1 data. Fungsi bikago yang ditemukan dalam Anime Tearmoon Empire adalah fungsi menyatakan penghormatan 2 data, menyatakan perasaan formal 4 data, dan menyatakan sindiran dan celaan 1 data.

Dalam episode 1 fungsi yang kebanyakan muncul adalah menyatakan perasaan secara formal, hal ini disebabkan oleh seringnya penggunaan bikago oleh Putri Mia dalam setiap dialog untuk menunjukkan setiap perasaan secara formal. Sedangkan fungsi menyatakan penghormatan hanya digunakan oleh para pelayan kekaisaran kepada Putri Mia.

Penggunaan bikago dalam anime ini mayoritas digunakan oleh perempuan, hal ini disebabkan oleh banyaknya karakter laki-laki yang mempunyai sifat ksatria, sehingga jarang menggunakan bikago ketika berkomunikasi. Mayoritas data dialog yang mengandung bikago digunakan oleh perempuan, hal ini searah dengan latar belakang kisah Tearmoon Empire yang merupakan sebuah kisah Putri Mia dalam menyelesaikan berbagai konflik politik. Dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan bikago dalam Anime Tearmoon Empire digunakan sesuai dengan situasi dan profesi dari setiap karakter.

REFERENSI

Agency for Cultural Affairs, G. of J. (2007). Keigo no Shishin. Bunka Shingikai no Toushin文化審議会答申.

Adnyani. Kadek Eva Krisna. 2017. “Do Japanese Mothers Talk Differently to Daughters Than Sons? A Study of Bikago (Beautified Speech). Makalah disajikan dalam The 2nd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2017). Institute for Research and Community Services, Universitas Pendidikan Ganesha. Bali, 26 Agustus 2017.

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana

Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2014. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

Hori, Yoshio. 2010. O to Go no Tougeki Tokuchou. Kitami Kougyou Daigaku Ronbunshuu. Volume 1.

Lutvita, Alfi Alazzahrowani Ayu. 2013. Penggunaan Bikago 「美化語」dalam Drama. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.

Nugroho, PristaArdi. GrendiHendrastomo. 2016. Anime sebagai Budaya Populer. Jurnal Pendidikan Psikologi. Hal 5

Nozomu Mochitsuki. 2023. Jepang. Tearmoon Empire. SILVER LINK.

Surastina. 2011. Pengantar Semantik & Pragamatik. Yogyakarta: New Elmatera.

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Jogjakarta: Duta Wacana University Press.

Takahashi Keiko. 2016. Shizen na Keigo ga Kihon Kara Miraku Hon. Kenkyuusha.

Tsujimura Natsuko (Ed). 2002. “The Handbook Japanese of Linguistics”. Wiley- Blackwell.

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana

Copyright (c) 2025 Abim Umar Syahid, Cuk Yuana